



PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *BEHAVIOR MODIFICATION*

Suminah, Imam Gunawan, Sri Murdiyah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: suminah.fip@um.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to improve learning achievement and student learning motivation through behavior modification approach in Class V Elementary School Laboratory State University of Malang (UM) Blitar City. This research was conducted using classroom action research method. This study was conducted with two cycles. Data collection techniques used in this study is tests and observations. Data were analyzed with descriptive statistics, i.e. calculating the mean and standard deviation. Furthermore, by using the formula stanfive data formulated with the frequency distribution table. Data analysis is by comparing the results of the scores obtained from Cycle I and Cycle II (data learning achievement and student learning motivation). Data analysis is analysis of variance of paired-samples t test formula with SPSS PASW Statistics 18. The result of research are: (1) student learning achievement through behavior modification approach included in good enough category; (2) the level of student's learning motivation through behavior modification approach included in high enough category; and (3) there is improvement of learning achievement and student's learning motivation through behavior modification approach in Class V Elementary School Laboratory of State University of Malang (UM) Blitar City.

Keywords: learning achievement; learning motivation; behavior modification approach

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Blitar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata dan deviasi standar. Selanjutnya dengan menggunakan rumus formula stanfive data disusun dengan tabel distribusi frekuensi. Analisis data yakni dengan membandingkan hasil skor yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II (data hasil belajar dan motivasi belajar siswa). Analisis data adalah analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan *SPSS PASW Statistics 18*. Hasil penelitian adalah: (1) tingkat hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup baik; (2) tingkat motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup tinggi; dan (3) ada peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Blitar.

Kata kunci: hasil belajar; motivasi belajar; pendekatan *behavior modification*

Hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Ifa, 2013). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan

peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sjukur, 2012). Hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif, psikomotor, dan aspek afektif (Setiawan, 2008). Aspek kognitif meliputi penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta kinerja pemecahan masalah. Aspek psikomotor berupa keterampilan fisik dalam melakukan eksperimen (pengamatan). Sedangkan

aspek afektif adalah sikap peserta didik terhadap pelajaran dan pembelajaran. Jika mengacu dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Pentingnya motivasi bagi siswa adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan temannya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar siswa akan tercapai (Sardiman, 2001).

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang. Pendekatan perubahan tingkah laku dibangun atas dua anggapan dasar, yaitu: (1) ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada segala tingkatan umur dan dalam segala keadaan; dan (2) proses belajar itu sebagian atau seluruhnya dipengaruhi (dikontrol) oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan. Tugas pokok guru dengan demikian adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan pengontrol tingkah laku manusia, yaitu: (1) penguatan positif; (2) penghukuman; (3) penghilangan; dan (4)

penguatan negatif.

Pendekatan *behavior modification* didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme (Gunawan, 2016). Hasil belajar merupakan capaian siswa dalam pembelajaran (Gunawan, 2017; Gunawan, 2017). Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang membuat siswa semangat dalam belajar (Gunawan, 2007). Kajian tentang pendekatan *behavior modification*, hasil belajar siswa, dan motivasi belajar siswa menjadi hal yang krusial untuk dilakukan dengan melakukan sebuah penelitian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya (Kunandar, 2011). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2012). PTK ini fokus pada upaya mengubah kondisi sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

Mengacu pada teknik pengumpulan data, instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) lembar tes; dan (2) lembar observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, yakni dari hasil tes yang dilakukan oleh guru. Data hasil belajar siswa didapatkan dari daftar nilai ujian siswa dari tes yang dilaksanakan oleh guru. Data hasil belajar yang dimaksud adalah nilai tugas dan ujian harian siswa. Observasi digunakan untuk mengamati suasana kelas saat proses pembelajaran di kelas yaitu meliputi aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guna mengukur motivasi belajar siswa.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, yakni menghitung rerata (\bar{X}) dan deviasi standar (DS) (Gunawan, 2016; Gunawan, 2013; Hadi, et al., 2018). Selanjutnya dengan

menggunakan rumus formula *stanfive* (Tabel 1), data disusun dengan tabel distribusi frekuensi, untuk variabel hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari akumulasi skor tugas dan ulangan harian siswa setiap siklus. Adapun rumus menghitung nilai siswa beserta bobot skor setiap komponen dengan menggunakan formula:

$$N = \frac{(\bar{X}_{TGS\ S1P1} \times 20) + (\bar{X}_{TGS\ S1P2} \times 20) + (\bar{X}_{H\ S2P1} \times 30) + (\bar{X}_{H\ S2P2} \times 30)}{100}$$

Keterangan:

N = Nilai

$\bar{X}_{TGS\ S1P1}$ = Rerata tugas siswa pada Siklus I pertemuan 1

$\bar{X}_{TGS\ S1P2}$ = Rerata tugas siswa pada Siklus I pertemuan 2

$\bar{X}_{H\ S2P1}$ = Rerata ulangan harian siswa pada Siklus II pertemuan 1

$\bar{X}_{H\ S2P2}$ = Rerata ulangan harian siswa pada Siklus II pertemuan 2

(*paired*), sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, seperti subjek A akan mendapat perlakuan I dan kemudian akan mendapatkan perlakuan II (Santoso, 2000).

HASIL

Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari akumulasi skor tugas dan ulangan harian siswa. Tabel 2 merupakan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa pada Siklus I. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 27 siswa yang berada dalam interval skor: > 92,87 sebanyak 3 orang siswa (11,11%) dengan kategori sangat baik; 87,05 s.d. 92,87 sebanyak 8% (29,63%) dengan kategori baik; 81,24 s.d. 87,05 sebanyak 5 orang siswa (18,52%) dengan kategori cukup baik; 75,43 s.d.

Analisis data yakni dengan membandingkan hasil skor yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II (data hasil belajar dan motivasi belajar siswa). Analisis data adalah analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan *SPSS PASW Statistics 18*. *Paired-samples t test is compare the differences in the means of the paired samples* (Sarstedt & Mooi, 2014). *Paired-samples t test* dilakukan terhadap dua sampel berpasangan

81,24 sebanyak 10 orang siswa (37,04%) dengan kategori kurang baik; dan < 75,43 sebanyak 1 orang siswa (3,70%) dengan kategori tidak baik. Nilai hasil belajar siswa Siklus I diperoleh rerata 84,15 dan deviasi standar 5,81. Berdasarkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai hasil belajar siswa pada Siklus I dengan rerata 84,15 termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 3 merupakan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa pada Siklus II. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 27 siswa yang berada dalam interval skor: > 93,08 sebanyak 3 orang siswa (11,11%) dengan kategori sangat baik; 87,49 s.d. 93,08 sebanyak 7 orang siswa (25,93%) dengan kategori baik; 81,90 s.d. 87,49 sebanyak 5 orang siswa (18,52%) dengan kategori cukup baik; 76,31 s.d. 81,90 sebanyak 11 orang siswa (40,74%) dengan kategori kurang baik; dan < 76,31 sebanyak 1 orang siswa (3,70%) dengan kategori tidak baik. Nilai hasil belajar siswa Siklus II diperoleh rerata

Tabel 1 Rumus Stanfive

No	Formula Rumus	Kategori
1	$(\bar{X} + 1,5 DS) < X$	Sangat baik
2	$(\bar{X} + 0,5 DS) < X < (\bar{X} + 1,5 DS)$	Baik
3	$(\bar{X} - 0,5 DS) < X < (\bar{X} + 0,5 DS)$	Cukup baik
4	$(\bar{X} - 1,5 DS) < X < (\bar{X} - 0,5 DS)$	Kurang baik
5	$X < (\bar{X} - 1,5 DS)$	Tidak baik

Sumber: (Wiyono & Sunarni, 2009)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Sklus I

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 92,87	3	11,11	Sangat baik
2	87,05 s.d. 92,87	8	29,63	Baik
3	81,24 s.d. 87,05	5	18,52	Cukup baik
4	75,43 s.d. 81,24	10	37,04	Kurang baik
5	< 75,43	1	3,70	Tidak baik
Jumlah		27	100	

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Sklus II

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 93,08	3	11,11	Sangat baik
2	87,49 s.d. 93,08	7	25,93	Baik
3	81,90 s.d. 87,49	5	18,52	Cukup baik
4	76,31 s.d. 81,90	11	40,74	Kurang baik
5	< 76,31	1	3,70	Tidak baik
Jumlah		27	100	

84,70 dan deviasi standar 5,59. Berdasarkan pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai hasil belajar siswa pada Siklus I dengan rerata 84,70 termasuk dalam kategori cukup baik.

Selanjutnya data nilai hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II diuji dengan analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan *SPSS PASW Statistics 18*. Hasil analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan *SPSS PASW Statistics 18* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 4). Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a tak ditolak (Santoso, 2000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan pendekatan *behavior modification*. Hal ini didukung dengan naiknya rerata nilai hasil belajar siswa 84,15 pada Siklus I sebesar menjadi 84,70 pada Siklus II (terdapat kenaikan 0,55).

Motivasi Belajar Siswa

Tabel 5 merupakan distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa pada Siklus I. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 27 siswa yang berada dalam interval skor: > 76,04 sebanyak 1 orang siswa (3,70%) dengan kategori sangat tinggi; 67,10 s.d. 76,04 sebanyak 7 orang siswa (25,93%) dengan kategori tinggi; 58,16 s.d. 76,04 sebanyak 9 orang siswa (33,33%) dengan kategori cukup

tinggi; 49,22 s.d. 58,16 sebanyak 8 orang siswa (29,63%) dengan kategori rendah; dan < 49,22 sebanyak 2 orang siswa (7,41%) dengan kategori sangat rendah. Skor motivasi belajar siswa Siklus I diperoleh rerata 62,63 dan deviasi standar 8,94. Berdasarkan pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada Siklus I dengan rerata 62,63 termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Tabel 6 merupakan distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa pada Siklus II. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 27 siswa yang berada dalam interval skor: 89,28 s.d. 98,96 sebanyak 13 orang siswa (48,15) dengan kategori tinggi; 79,61 s.d. 89,28 sebanyak 6 orang siswa (22,22%) dengan kategori cukup tinggi; 69,83 s.d. 79,62 sebanyak 5 orang siswa (18,52%) dengan kategori rendah; dan < 69,83 sebanyak 3 orang siswa (11,11%) dengan kategori sangat rendah. Skor motivasi belajar siswa Siklus II diperoleh rerata 84,44 dan deviasi standar 9,68. Berdasarkan pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada Siklus I dengan rerata 84,44 termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Selanjutnya data skor motivasi belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II diuji dengan analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan *SPSS PASW Statistics 18*. Hasil analisis varians formula *paired-samples t test* dengan bantuan *SPSS PASW Statistics 18* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (Tabel

Tabel 4 Paired-Samples T Test Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	N	Rerata	Min	Max	SD	p
I	27	84,15	74,72	94,26	5,81	0,000
II	27	84,70	75,65	94,22	5,59	

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Sklus I

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 76,04	1	3,70	Sangat tinggi
2	67,10 s.d. 76,04	7	25,93	Tinggi
3	58,16 s.d. 76,04	9	33,33	Cukup tinggi
4	49,22 s.d. 58,16	8	29,63	Rendah
5	< 49,22	2	7,41	Sangat rendah
Jumlah		27	100	

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Sklus II

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 98,96	0	0	Sangat tinggi
2	89,28 s.d. 98,96	13	48,15	Tinggi
3	79,61 s.d. 89,28	6	22,22	Cukup tinggi
4	69,83 s.d. 79,62	5	18,52	Rendah
5	< 69,83	3	11,11	Sangat rendah
Jumlah		27	100	

Tabel 7 Paired-Samples T Test Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	N	Rerata	Min	Max	SD	p
I	27	62,63	48	79	8,94	0,000
II	27	84,44	63	97	9,68	

7). Berdasarkan hasil analisis *paired-samples t test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a tak ditolak (Santoso, 2000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan pendekatan *behavior modification*. Hal ini didukung dengan naiknya rerata skor motivasi belajar siswa 62,63 pada Siklus I sebesar menjadi 84,44 pada Siklus II (terdapat kenaikan 21,81). Terdapat kenaikan skor yang signifikan pada variabel motivasi belajar siswa pada Siklus I ke Siklus II.

PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan *Behavior Modification*

Hasil penelitian menunjukkan tingkat hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior*

modification termasuk dalam kategori cukup baik. Ada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Blitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *behavior modification* menjadi lebih baik (Tarigan, 2015). Metode *behavior modification* merupakan salah satu upaya konkret yang dapat dilaksanakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai konsep secara menyeluruh (Nasution & Panggabean, 2017).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dengan menerapkan pembelajaran *behavior modification* (Arends, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menyimpulkan tindakan perubahan perilaku dilakukan dengan menumbuhkan keterampilan siswa menyelesaikan masalah, baik secara mandiri maupun kelompok, yang memungkinkan

para siswa saling berdiskusi, sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya dan meningkatkan hasil belajar siswa (Tarsih, et al., 2017). Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak; guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik; modifikasi tingkah laku peserta didik yang kemampuan belajarnya rendah dengan *reward* sebagai *reinforcement* pendukung; penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal (Fitroini, 2016).

Karakteristik *behavior modification* adalah: (1) menekankan definisi masalah dari segi perilaku, perubahan pada perilaku menjadi indikator penyelesaian masalah; (2) prosedur dan tekniknya meliputi cara-cara pengaturan lingkungan; (3) metode dan alasannya dapat digambarkan secara jelas; (4) tekniknya berasal dari penelitian laboratorium, sekarang menjadi psikologi eksperimental; (5) dalam modifikasi perilaku, psikologi belajar dan prinsip *conditioning* adalah prinsip-prinsip yang paling berguna/banyak digunakan; (6) menekankan adanya penggunaan metode ilmiah untuk memperjelas bahwa intervensi tertentu memang bertanggung jawab untuk perubahan perilaku; dan (7) menganggap penting semua pihak yang terlibat dalam modifikasi perilaku klien (Lunanta, 2017).

Teknik *behavior modification* adalah teknik *self instruction* dan *self monitoring* (Mardiyah & Setiawati, 2014). *Self instruction* dilakukan agar konseli bisa mengajarkan pada diri sendiri bagaimana menangani secara efektif terhadap situasi yang sulit bagi diri mereka sendiri (Mardiyah & Setiawati, 2014). *Self monitoring* untuk mencatat perilaku-perilakunya sehingga bisa memantau perilakunya setiap saat untuk mendapatkan perilaku yang dia harapkan (Mardiyah dan Setiawati, 2014). Pendekatan *behavior modification* merupakan pendekatan yang didasari pada dugaan bahwa manusia dapat meningkatkan kapasitas diri dalam mengelola stres belajar dengan cara mengubah keyakinan, emosi, dan perilaku tentang keberhasilan menghadapi stres secara mandiri (Aryani, 2008).

Pendekatan *behavior modification* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Syarifuddin, 2011). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dalam kaitannya dengan pelaksanaan

pendekatan *behavior modification* adalah guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Syarifuddin, 2011). Prinsip utama yang mendasari pendekatan *behavior modification* ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang (Silitonga, 2013; Samsiyah, et al., 2016).

Perubahan tingkah laku dengan metode eksternal untuk memengaruhi perilaku dan hasil belajarsiswa dilakukan dengan teknik: (1) penguatan positif (*positive reinforcement*), menunjukkan pada anak sesuatu yang diinginkan anak sehubungan dengan tindakan yang baik, misalnya hadiah; (2) penghapusan waktu (*time out*); menghilangkan suasana lingkungan yang menyenangkan yang sedang dinikmati siswa karena perilakunya yang kurang tepat, misalnya menghapuskan waktu istirahat karena terjadi pertengkaran; (3) jawaban merugikan (*response cost*); mengurangi hadiah yang sebenarnya diterima anak karena tindakannya yang kurang tepat, misalnya menghilangkan waktu bebas 10 menit karena siswa mengucapkan kata yang tidak senonoh; (4) pemberian bantuan (*prompting*), membuat situasi sehingga tindakan yang tepat dapat ditampilkan oleh anak, misalnya dengan memberikan perintah yang jelas untuk melakukan suatu tugas; (5) penghapusan bantuan (*fading*), sedikit demi sedikit menghapuskan "prompt" setelah anak memperbaiki perilakunya, misalnya anak yang semula menulis dengan bantuan ketika keterampilannya semakin bertambah, maka bantuan semakin dikurangi; dan (6) pemberian contoh (*modeling*), memusatkan perhatian anak pada contoh tindakan yang tepat, misalnya ada siswa yang berperilaku baik, maka guru menunjukkannya di depan kelas (Suryana, 2017).

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan *Behavior Modification*

Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup tinggi. Ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Blitar. Motivasi mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam

kelangsungan dan keberhasilan belajar oleh setiap siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, diharapkan siswa akan semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang dicapai. Motivasi sebagai penggerak atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Gunawan, 2007). Motivasi belajar siswa berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Peranan guru untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar semakin aktif belajar maka seorang guru dituntut untuk mengembangkan kualitas agar dapat berperan aktif sebagai motivator (Gunawan & Benty, 2007). Dengan motivasi belajar, maka peserta didik mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang diikuti. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas perlu memperhatikan adanya motivasi belajar. Motivasi belajar tidak hanya merupakan suatu energi untuk menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar.

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu: (1) mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa; (2) memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok; (3) memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah; (4) kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa; dan (5) meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya (Prayitno, 1998).

Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas itu dikerjakan dengan baik. Motivasi

ekstrinsik diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 1990). Sedangkan Thormburgh berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar (Prayitno, 1998). Motivasi ekstrinsik dikatakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar. Dengan kata lain motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya.

Siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selalu mengharapkan persetujuan guru untuk meyakinkan dirinya bahwa apa yang sedang atau yang telah dikerjakannya itu benar. Kaum Behavioristik berpandangan bahwa manusia bertingkah laku kalau ada rangsangan dari luar, dan tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi orang yang bertingkah laku (Prayitno, 1998). Apabila konsekuensi tingkah laku ini menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku ini menjadi kuat tetapi jika menimbulkan perasaan tidak suka maka akan ditinggalkan. Motivasi ekstrinsik digunakan oleh guru sebab pelajaran-pelajaran tidak dengan sendirinya menarik dan guru kurang mampu membangkitkan minat anak (Tim Dosen AP FIP, 1998). Seseorang didorong oleh motivasi ekstrinsik, apabila seseorang belajar dengan tujuan mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, untuk mencari penghargaan berupa angka, dan hadiah.

Prestasi belajar siswa akan tercapai jika disertai motivasi belajar yang diterima oleh siswa. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan sesuatu aktivitas kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti siswa memiliki motivasi untuk belajar yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajarnya lebih baik (Sardiman, 2001; Gunawan, dkk., 2016). Guru dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu memvariasi metode mengajarnya dengan baik. Variasi metode mengajar dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan membuat situasi belajar mengajar yang menyenangkan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa agar termotivasi belajar adalah: (1) menghargai pendapat siswa dan memberikan penghargaan atas keberaniannya untuk berpendapat, serta memberikan pujian yang tulus pada siswa agar mereka semakin bersemangat dan termotivasi untuk belajar; (2) menghargai siswa sebagai pribadi yang memiliki keunikan sendiri, selain itu berikan perhatian khusus pada masing-masing siswa secara pribadi; (3) membina persahabatan dengan siswa dan memelihara suasana kelas yang akrab dan dinamis; menanamkan pada mereka perasaan bahwa mereka diterima oleh teman sekelas dan gurunya, sehingga mereka tidak merasa kesepian di dalam kelas; (4) memberikan pengertian bahwa mereka sangat berarti, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, teman, dan gurunya; (5) menanamkan rasa percaya diri dalam dirinya agar proses belajar semakin meningkat; (6) menjauhkan siswa dari perasaan takut gagal atau takut salah dalam melakukan sesuatu, untuk itu siswa diberi kesempatan untuk mencoba sesuatu secara pelan-pelan supaya tidak merasa takut melakukan kesalahan; (7) memberi kesempatan pada mereka untuk menjawab pertanyaan guru (cari pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab dengan benar), dan berikan pujian bila mereka dapat menjawabnya; perasaan sukses dalam mengerjakan sesuatu pada diri siswa dapat mendorong semangat mereka dalam belajar; dan (8) memberikan motivasi untuk mau mencapai nilai tertinggi (Sidjabat, 1998).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, simpulan penelitian ini adalah: (1) tingkat hasil belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup baik; (2) tingkat motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* termasuk dalam kategori cukup tinggi; dan (3) ada peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *behavior modification* di Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Blitar. Pendekatan *behavior modification* dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan faktor penguatan, baik penguatan positif dan negatif, untuk meningkatkan perilaku yang baik dalam diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, F. (2008). *Efektivitas Pendekatan Cognitive Behavior Modification (CBM) untuk Mengelola Stres Belajar Siswa*. (Unpublished doctoral's dissertation) Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitroini, R. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing untuk Meningkatkan Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lewuwanjang Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 Pahlawanku Sub Tema 1 Perjuangan para Pahlawan di Kelas IV SD2015/2016)*. (Unpublished master's thesis) Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia.
- Gunawan, I. (2007). *Hubungan Keterlibatan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. (Unpublished undergraduate's thesis) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Gunawan, I. (2013). *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Yogyakarta.
- Gunawan, I. (2016). *Manajemen Kelas*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. (2017). Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Lesson Study dan Dampaknya terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 126-138.
- Gunawan, I. (2017). *The Application of Instructional Management Based Lesson Study and its Impact with Student Learning Achievement*. Paper presented at the 2nd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA), Theme: The Challenges of Educational

- Management and Administration in Global and Local Era, Universitas Negeri Malang, Malang, 25-26 August 2017 (pp. 4-12). Published by Atlantis Press.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2007). Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 21-31.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2016). *Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Lowokwaru Kota Malang*. (Unpublished Laporan Pengabdian kepada Masyarakat) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Hadi, S., Gunawan, I., & Dalle, J. (2018). *Statistika Inferensial: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ifa, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu pada Standar Kompetensi Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 715-722.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lunanta, L.P. (2017). *Modifikasi Perilaku*. Retrieved 2 August, 2017, from Esa Unggul website: <http://psi313.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/6825/2017/08/PPT-UEU-Modifikasi-Perilaku-Pertemuan-1.pptx>.
- Mardiyah, K., & Setiawati, D. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Modification (CBM) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Siswa Kelas X-APH (Akomodasi Perhotelan) di SMK Gema 45 Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 1-7.
- Nasution, N., & Panggabean, L. O. (2017). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Metode Behavior Modification dan Metode Guided Discovery pada Sub Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 1 Perbaungan*. Paper presented at Seminar Nasional Matematika: Peran Alumni Matematika dalam Membangun Jejaring Kerja dan Peningkatan Kualitas Pendidikan, Fakultas Matematika Universitas Negeri Medan, Medan, 6 Mei, 2017 (pp. 666-669).
- Prayitno, E. (1998). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.
- Samsiyah, N., Kartikasari, A., Gunawan, I., & Emilia, C. (2016). Konstruksi Tes Kebahasaan UAS SD di Kabupaten Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM*, 2(1), 38-46.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarstedt, M., & Mooi, E. (2014). *A Concise Guide to Market Research: The Process, Data, and Methods Using IBM SPSS Statistics*. New York: Springer.
- Setiawan, I. G. A. N. (2008). Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-2 SMA Laboratorium Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 42-59.
- Sidjabat, S. (1993). *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Silitonga, J. (2013). *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. Retrieved 2 October 2016, from Academia website: http://www.academia.edu/4523746/PENDEKATAN_DALAM_PENGELOLAAN_KELAS.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368-378.
- Suryana, D. (2017). *Pengertian dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Retrieved 7 June 2017, from Civitas UNS website: <https://civitas.uns.ac.id/suryanadewi/2017/05/03/pengertian-dan-pendekatan-pengelolaan-kelas/>.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.
Ta'dib, 16(1), 113-136.

- Tarigan, N. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Behavior Modification dengan Metode Guided Discovery pada Materi Bilangan Bulat bagi Siswa Kelas VII di SMP Swasta HKBP Sidorame Tahun Ajaran 2014/2015*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.
- Tarsih, U., Sudjarwo, & Hasyim, A. (2017). *Perubahan Perilaku Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pertemuan Kelas*. Retrieved 29 June 2017, from Media Neliti website: <https://media.neliti.com/media/publications/40930-ID-perubahan-perilaku-belajar-siswa-dalam-pembelajaran-pkn-menggunakan-model-pertem.pdf>.
- Tim Dosen AP FIP. (1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Wiyono, B. B., & Sunarni. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.